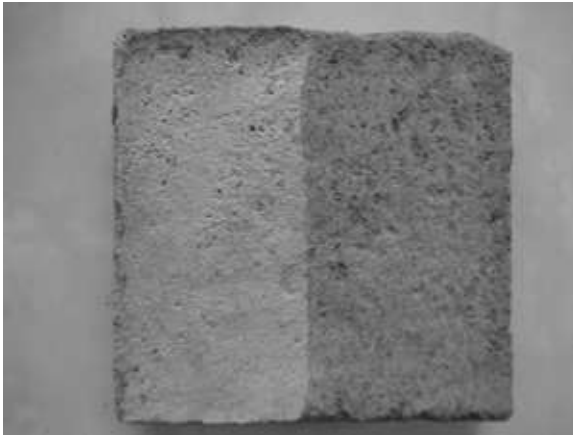


## **Penggunaan Abu Sekam Untuk Mendapatkan Tekstur Batu Cadas Alami**

**Oleh: I Wayan Ekalaksana Satia Guna, Mahasiswa PS Desain Interior**



Batu cadas merupakan batuan alam yang menurut proses terjadinya digolongkan kedalam Batu Robohan/lempung, yaitu semacam batu lapisan yang terdiri dari bermacam mineral kontak, diantaranya adalah kuarsa, mika fesper, kapur, lempung. Menurut

kekerasannya, batu cadas dikategorikan sebagai batu lunak ( $4 \text{ kg/cm}^2 - 8 \text{ kg/cm}^2$ ). Batu lunak ialah batu alam, yang mudah dapat digali dengan peralatan tangan. Juga bagian pecahan batu ini dapat dipatahkan dengan tangan. Batu lunak sudah mengalami pelapukan dan mengandung banyak retakan. Bentuk batu cadas ini masir kasar sedang/halus, biasa berlapis, memiliki berbagai macam warna, diantaranya adalah putih, kuning abu-abu, merah coklat, dan hijau/bercorak, biasa digunakan untuk bahan elemen bangunan seperti tirai jendela dan pintu, juga konstruksi dan lain sebagainya (Heinz Frick, 1999:69-70).

Bangunan-bangunan tradisional Bali yang terkenal banyak menggunakan batu-batuan alam seperti salah satu contohnya adalah batu cadas yang paling umum digunakan bersamaan dengan batu bata, lama kelamaan dapat menimbulkan keresahan akan dampak negatifnya terhadap lingkungan itu sendiri. Hal ini disebabkan karena bahan utama pembuatan bangunan-bangunan Bali itu sendiri banyak yang diambil begitu saja dari alam yang terkadang tanpa memperhitungkan dampak untuk kedepannya.

Isu degradasi lingkungan yang sedang dialami oleh bumi kita ini, seperti yang dikatakan oleh Heinz Frick di dalam bukunya *Ilmu Bahan Bangunan* “Bumi tempat kita tinggal ini sudah tidak “sehat” seperti dulu lagi. Seiring dengan berkembangnya pembangunan secara ekologis maka timbul suatu pembaruan dibidang arsitektur dimana manusia menjadi pusatnya. Berdasarkan pada kerusakan pada alam sekitarnya dan kehilangan sumber kehidupan manusia secara global, maka kebutuhan dasar manusia berwawasan lingkungan harus disadari

secara benar. Perkembangan peradaban dan pemanfaatan alam secara berlebihan menyebabkan kualitas hidup menjadi kurang. Pencemaran udara, pengotoran air minum, serta proses keracunan tanah menarik perhatian untuk kepentingan kehidupan manusia dan pengertian pembangunan secara ekologis”. Oleh karena itu salah satu cara yang mungkin dapat kita lakukan untuk dapat meminimalisir dampak tersebut ialah dengan menciptakan bahan pengganti yang dapat menjadi alternatif pilihan bahan, yaitu dengan memanfaatkan abu sisa pembakaran sekam untuk bahan campuran yang dapat memberikan kesan tekstur layaknya batu cadas. Inilah tugas utama desainer ialah membantu menciptakan sebuah dunia masa depan (Bryan lawson, 1980:119)

Batu cadas yang terbuat dari bahan ini pertama kali ditemukan oleh I Ketut Sugata dari Desa Medahan, Gianyar, Bali, namun penemuan ini hanyalah bersifat coba-coba saja, sedangkan penulis mencoba untuk melakukan eksperimen agar mendapat hasil yang bervariasi dari segi tekstur, penulis memusatkan eksperimen ini pada tekstur karena nilai estetika suatu bahan pertama kali dilihat dari persepsi visualnya yaitu diantaranya adalah tekstur (*Artini, 2004:13*). Mengenai bahan baku produk ini sendiri yaitu abu sisa pembakaran sekam ini sangatlah mudah untuk ditemukan, seperti misalnya di daerah-daerah yang penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai pembuat batu bata menghasilkan limbah abu ini dengan kuantitas yang cukup banyak, begitu juga daerah-daerah pertanian yang biasanya sehabis panen, para petani akan membakar batang-batang padi beserta sekamnya. Dari pada terbuang percuma, lebih baik kita olah dan dipergunakan sebagai bahan baku yang bisa dimanfaatkan kembali dan juga memiliki nilai jual yang lebih tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan masalah ialah banyaknya penggunaan batu cadas alami yang dapat menyebabkan degradasi lingkungan sehingga dirasa perlu untuk membuat bahan alternatif. Dari percobaan ini diharapkan nantinya didapatkan perbandingan campuran yang sesuai sehingga menghasilkan tekstur yang mendekati paras asli yang diminati masyarakat sehingga dapat dipergunakan sebagai bahan pengganti batu cadas asli. Dan Untuk mahasiswa/penulis diharapkan dapat mengembangkan pemikiran yang kreatif dan positif untuk memanfaatkan limbah dalam upaya meminimalisir dampak negatif

terhadap lingkungan dan memberikan nilai jual yang jauh lebih tinggi pada limbah tersebut.